

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini semakin pesat, hal ini mengakibatkan peningkatan pada kebutuhan laporan keuangan sebagai sarana informasi perusahaan baik untuk pihak internal (manajemen) perusahaan maupun eksternal (kreditur, investor, dan pemerintah) perusahaan. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat informasi perusahaan ataupun pihak luar dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Pihak internal (pihak dalam) atau pihak manajemen memakai laporan keuangan untuk melihat peningkatan atau perkembangan kinerja perusahaan selama satu periode dan untuk melihat kendala apa yang dimiliki perusahaan/entitas selama satu periode tersebut sehingga manajemen dapat segera menemukan penyelesaian atau membuat *decision* untuk menyelesaikan kendala tersebut. Pihak eksternal (pihak luar) memakai laporan keuangan sebagai alat informasi dalam hal pembiayaan perusahaan dan sebagai alat analisis tentang perkembangan perusahaan.

Menurut Sofyan Sari Harahap (2007:07) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang nantinya menjadi bahan informasi bagi para pengguna seperti pihak eksternal dan pihak internal perusahaan sebagai salah satu sarana untuk mengambil suatu keputusan dan sebagai gambaran kondisi perusahaan pada satu periode. Menurut PSAK No.01 (IAI, 2004:04) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan/susunan informasi secara periodik yang dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum atas status keuangan dari individu, organisasi bisnis maupun organisasi bukan bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, laporan arus kas dan CALK. Berbagai pengertian laporan keuangan sudah dipaparkan di atas sehingga dapat diambil beberapa

bagian penting dalam laporan keuangan yaitu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan digunakan untuk diinformasikan dan akan dilaporkan ke pihak yang berkepentingan untuk mengambil sebuah keputusan dan laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum. Kepercayaan pengguna laporan keuangan harus dapat dipenuhi sehingga laporan keuangan perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh lembaga audit.

Menurut Arens dkk (2011:04) *auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menilai, menentukan, dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Agoes (2004:04) *auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen serta dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *auditing* merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis untuk melihat kesesuaian antara informasi yang ada di laporan keuangan dengan kriteria akuntansi yang sudah ditetapkan.

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Profesi seorang auditor dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu auditor internal, auditor independen, dan auditor pemerintah. Setiap auditor memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, Auditor internal merupakan auditor dari dalam sebuah entitas. Auditor independent merupakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik. Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja pada pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik atau auditor independen.

Menurut SPAP auditor merupakan orang yang memiliki kelebihan/keahlian dan juga pelatihan teknis yang cukup untuk memeriksa laporan keuangan dari suatu entitas. Standar Profesional Akuntan Publik juga mengungkapkan bahwa dalam menentukan kewajaran dalam laporan keuangan dibutuhkan suatu *audit judgment*. Menurut Nadhiroh (2010:01) *audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. *Audit judgment* sangat mempengaruhi hasil akhir dari laporan keuangan. *Audit judgment* diperoleh berdasarkan peristiwa atau kejadian di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *audit judgment* memiliki pengaruh terhadap berbagai *decisions* yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan.

Terdapat berbagai contoh nyata kasus yang terjadi dan memiliki kaitan dengan *audit judgment*. Pertama, kasus pada Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman, dan Surja dengan partner EY Indonesia karena terbukti memiliki peran gagalnya audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 sehingga Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (DPPAP) Amerika Serikat (AS) menjatuhkan hukuman berupa denda sebesar 1 juta US dollar kepada EY Indonesia, kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan publik dari partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar 20.000 US dollar ditambah dengan larangan praktek selama kurang lebih 5 tahun dan denda sebesar 10.000 US dollar diberikan kepada ex-direktur EY Asia Pasifik dan larangan praktek selama kurang lebih satu tahun. Hukuman diberikan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja gagal menyajikan bukti perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler pada laporan keuangan di Perusahaan Indosat. Kantor Akuntan Publik tersebut memberikan status WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) terhadap laporan keuangan tersebut tanpa perhitungan dan analisis yang belum selesai.

Kedua, kasus besar yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Enron dan melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Kantor Akuntan Publik Andersen terbukti melakukan penyelewengan yang menyebabkan skeptisme yang buruk dari masyarakat terhadap citra auditor. Kasus-kasus ini tidak terjadi hanya pada kantor akuntan publik saja tetapi dapat terjadi pada auditor pemerintah sebagai contoh kasus Mulyana W Kusuma yang diduga menyuap anggota BPK yang melakukan audit keuangan berkaitan pengadaan logistik pemilihan umum. Kasus ini menunjukkan pelanggaran pada prinsip objektivitas karena memihak satu diantara pihak yang diduga adanya kecurangan. Auditor dalam hal ini juga melanggar prinsip kompetensi dan kehati-hatian di mana auditor dianggap tidak memiliki kemampuan dalam mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.

Kasus yang terjadi yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam mengaudit atau memeriksa laporan keuangan atau gagal dalam memberikan sebuah opini terhadap publik dapat menyebabkan tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan *public* terhadap kredibilitas sosial dan hal yang paling berpengaruh adalah *audit judgment*.

Pertimbangan/*judgment* adalah pandangan atau persepsi dari seorang auditor dalam menanggapi atau menyikapi, mengevaluasi dan menilai fakta dan keadaan sehingga memberikan opini wajar, akurat, dan cukup. Keputusan yang dikeluarkan oleh auditor disebut *audit judgment*. *Audit judgment* memiliki peran penting dalam membentuk atau menentukan pendapat audit. Menurut Elisabeth (2012) pengetahuan dapat mempengaruhi pertimbangan auditor, apabila seorang auditor memiliki pengetahuan yang baik maka *judgment* yang diberikan auditor juga semakin baik. Selain itu, pengalaman juga mempengaruhi *judgment* dari seorang auditor, semakin lama pengalaman auditor tersebut maka semakin baik juga auditor dalam mengambil sebuah

judgment. Seorang auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memberikan penilaian tentang hal yang berkaitan dengan audit. Pengalaman dan pengetahuan merupakan instrumen yang cukup penting dalam memberikan pendapat/opini audit. Hal ini dikarenakan pengalaman dan pengetahuan memberikan pengaruh terhadap kemampuan prediksi dan deteksi auditor dalam menganalisis kecurangan yang akan memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yang diberikan oleh auditor.

Proses audit juga dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dari top manager (atasan) sebuah entitas atau perusahaan yang diperiksa. Tekanan dari bagian atas atau klien juga memiliki pengaruh buruk akan hilangnya profesionalisme seorang auditor dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Tingkat tinggi atau rendahnya tekanan ketaatan yang menimpa auditor akan berpengaruh terhadap keputusan status atas kewajaran dan ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Seorang auditor dihadapkan pada situasi sulit ketika diberikan tugas yang kompleks, banyak dan berbeda-beda. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tugas seorang auditor yang tidak terstruktur dan cukup sulit untuk dipahami. Kompleksitas tugas juga bersifat penting dalam pengambilan keputusan oleh auditor karena kecenderungan tugas yang kompleks oleh auditor menyebabkan penyelewengan *audit judgment* yang diberikan oleh auditor. Selain variabel independen yang meliputi tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor masih terdapat banyak faktor lain atau variabel lain yang mempengaruhi *audit judgment*. Satu diantara faktor tersebut adalah independensi. Independensi merupakan faktor yang penting bagi auditor untuk menjalankan profesi pada *judgment* yang diambil oleh seorang auditor. Menurut Mayangsari

(2003) auditor yang mempunyai *skill* dan independensi akan memberikan opini audit tentang keberlangsungan hidup perusahaan cenderung besar atau akurat.

Audit judgment yang akurat oleh auditor menghasilkan kualitas audit yang bagus. Hal ini dikarenakan karena pertimbangan yang dibuat auditor adalah pertimbangan yang subjektif atau individu terhadap situasi perusahaan melalui laporan keuangan. *Audit judgment* diperlukan dengan adanya bukti-bukti audit. Bukti-bukti ini akan digunakan oleh auditor untuk memberi opini terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit sehingga pertimbangan audit menghasilkan kualitas yang baik dari pelaksanaan audit.

Berdasarkan hasil uraian dan beberapa kasus yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH TEKATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT DI KAP WILAYAH DKI JAKARTA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang ada pada berbagai KAP di Indonesia yang sudah dijelaskan di atas dan beberapa auditor yang tidak menerapkan Standar Pengauditan dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan tugas audit yang menghasilkan pertimbangan audit (*audit judgment*) yang tidak akurat. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin membuktikan secara empiris dan teoritis pengaruh antara variabel independen seperti tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit judgment* (pertimbangan audit) dengan objek penelitiannya adalah KAP di wilayah DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis diharapkan dapat dijadikan contoh atau acuan atau pandangan untuk meningkatkan *skill* dalam melakukan audit laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan pengetahuan profesional bagi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan, mendukung kinerja KAP agar memberikan kualitas yang baik untuk menjaga kualitas KAP, dan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pandangan bagi masyarakat umum dan pengguna jasa audit lainnya.

2. Kontribusi Teoritis

Kontribusi teoritis penelitian ini yaitu untuk memberikan manfaat kepada khalayak umum terutama bagi pelajar atau mahasiswa dan peneliti lainnya untuk dapat dijadikan pedoman, pandangan, bantuan konseptual pada penelitian serupa untuk dapat meningkatkan penelitian tentang *audit judgment*.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, berisi landasan teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis.
- BAB III : Metodologi penelitian, berisi metode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan metode analisis.
- BAB IV : Hasil penelitian, berisi gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.
- BAB V : Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran.